

## Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 10 Medan

Adelina Sitanggang, Bertania Permata Sari, Fahrysyah Aulya, Mira Cahya Hendra,  
Kurnia Pulungan

Jurusan Ppkn, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : [miracahya259@gmail.com](mailto:miracahya259@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the phenomenon that occurs in the students' environment when using slang becomes a habit and daily language and the impact on students at SMK Negeri 10 Medan by not using good and correct Indonesian. The sample sampling in this mini research is students who use slang and are not good at speaking Indonesian well and describe the characteristics of the research population. This type of research is qualitative, namely a qualitative data analysis method that clarifies situations experienced in everyday life. The results of this research can be concluded that the existence of slang is certainly very detrimental to the existence of the Indonesian language. They found that slang can be used comfortably among them. This is considered to be a characteristic that differentiates it from other groups among students.*

*Keywords: Use of Slang, Indonesian, Students.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan para siswa/i dalam menggunakan bahasa gaul menjadi sebuah kebiasaan dan bahasa keseharian serta dampaknya terhadap Siswa/i di SMK Negeri 10 Medan dengan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun Sampling sampel dalam mini riset ini adalah siswa-siswi yang menggunakan bahasa gaul dan kurang baik dalam berbahasa Indonesia dengan baik serta menggambarkan karakteristik populasi penelitian, jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode analisis data kualitatif yang memperjelas situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan bahasa gaul tentu sangat merusak eksistensi bahasa Indonesia mereka menemukan bahwa bahasa gaul dapat digunakan dengan nyaman di antara mereka. Hal ini dinilai menjadi ciri yang membedakannya dengan kelompok-kelompok lain di kalangan para siswa.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Siswa.

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia yg terdiri menurut poly pulau atau daerah memiliki aneka macam macam bahasa yg tidak selaras tiap pulau & wilayahnya yg dianggap bahasa wilayah. Bahasa wilayah ini digunakan pada keadaan nonformal, pada arti ketika berinteraksi sesama masyarakat satu wilayah. Sedangkan pada program formal memakai bahasa Indonesia menjadi bahasa penuturnya, lantaran bahasa Indonesialah yg diakui & disepakati masyarakat Indonesia

pada Sumpah Pemuda merupakan bahasa Indonesia. Bahasa wilayah menurut suatu wilayah yg satu menggunakan yg lain tidak selaras misalnya Sumatra Barat memiliki bahasa Minang menjadi bahasa wilayah, sedangkan Medan memiliki bahasa Batak. Bahasa wilayah ini bisa membedakan daerah yg satu menggunakan daerah yg lain.

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi, atau sarana utama komunikasi, dan oleh karena itu melambangkan ciri khas suatu negara atau wilayah. Setiap orang membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Ada bahasa di dunia ini yang sangat beragam. Karena setiap negara mempunyai bahasanya masing-masing yang berbeda satu sama lain, maka bahasa juga dapat digunakan untuk membedakan antar negara dan wilayah, atau antar wilayah. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum atau bahasa utama negaranya, berbeda dengan Amerika Serikat yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa negaranya. Bahasa juga bisa menjadi ciri bangsa.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai mengalami perubahan dan tergantikan oleh penggunaan bahasa yang disebut bahasa gaul oleh kalangan muda. Remaja beranggapan jika tidak mengerti bahasa gaul berarti mereka bukan bahasa gaul. Bahasa gaul menjadi semakin umum di kalangan remaja, dan banyak orang terpelajar menggunakan bahasa gaul ini baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, baik secara formal maupun informal. Dalam “studi mini” ini, penulis mencoba untuk mengetahui segala sesuatu tentang “pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMK Negeri 10 Medan”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan salah satu penelitian yang bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha memanipulasi hasil penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana fenomena yang terjadi seputar penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa SMK Negeri 10 Medan dan apa dampak yang ditimbulkan terhadap bahasa Indonesia.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kegiatan keseharian manusia dengan berbagai dimensi dan perilakunya dalam situasi dan kondisi kultural yang berbeda-beda, sebagaimana dinyatakan Hitzler dan Eberle (2004:65). Data yang muncul dalam penelitian

kualitatif ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang di sampaikan responden kepada peneliti dan akan di akomodasi untuk mendapat hasil yang sesuai.

## **PEMBAHASAN**

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:88), bahasa adalah sistem bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial antar anggota masyarakat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan sebagai makhluk sosial.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia memiliki aturan yang harus dipatuhi agar kita dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai Bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945 dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Kedudukan serta Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional adalah:

- a. Lambang identitas nasional,
- b. Lambang kebanggaan nasional,
- c. Alat pemersatu berbagai masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda,
- d. Alat perhubungan antarbudaya dan daerah.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di masa sekarang ini mulai tergeser posisinya oleh bahasa asing terutama bahasa Inggris yang dianggap memiliki nilai yang lebih dibandingkan bahasa nasional, apalagi bahasa daerah. Bahasa asing terlihat mendominasi tidak hanya pada penggunaan bahasa di ruang publik, namun juga penggunaan bahasa di lingkungan keluarga. Mudah bagi kita untuk menemukan keluarga yang lebih suka menggunakan bahasa asing dalam berbicara dengan anggota keluarganya bahkan untuk urusan-urusan yang terdengar sepele. Apabila tidak tergeser secara utuh, penggunaan bahasa Indonesia akan diwarnai campur kode atau interfensi, baik pada tataran tata bahasa maupun kosa-katanya. Ruang publik-termasuk layanan publik-mulai dihiasi oleh penggunaan bahasa asing. Selain

pelanggaran terhadap komitmen kebangsaan, hal tersebut juga dapat menyebabkan mutu bahasa yang digunakan tidak lagi mencerminkan jati diri bangsa yang sesungguhnya.

Bahasa kebangsaan sudah seharusnya juga mendapatkan kemapanan dalam penggunaannya. Oleh sebab itu, bahasa kebangsaan harus dimantapkan tata bahasa dan tata istilahnya agar masalah internal linguistik bahasa tersebut tidak menjadi kendala ekspresi, baik dalam penulisan buku maupun di dalam penerjemahan dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dari peradaban bangsa lain. Negara sudah semestinya berusaha membangun negara dan peradaban dengan bahasa kebangsaannya sendiri (baca Abdullah Hasan). Jika tidak, negeri ini hanya akan memperluas kejayaan bangsa-bangsa lain daripada membangun peradaban bangsa sendiri. (Nasional, 2008).

Penggunaan Bahasa Indonesia baik oleh masyarakat umum maupun orang-orang terdidik saat ini sedang mengalami pasang surut yang nyata. Di satu sisi, pesatnya perkembangan IPTEK saat ini menyebabkan penyebaran Bahasa Indonesia sampai ke pelosok daerah semakin mudah dan berkembang pesat. Bahasa Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia yang pada awalnya terdiri dari multi suku, multietnis, multiras, dan multiagama sulit bergaul antarsesama karena perbedaan bahasa, kini dengan meratanya penyerbarluasan Bahasa Indonesia maka persoalan komunikasi antaranggota masyarakat dapat diatasi. Hal ini menjadi salah satu bentuk kemajuan dalam Bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diwajibkan untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata tersebut. Karena tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Dalam bentuk tulisan, kata-kata gaul memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul juga mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara formal. Contohnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

Pada zaman sekarang, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah sangat jauh dari kebenaran, sehingga timbullah bahasa gaul anak muda atau yang lebih dikenal dengan bahasa “alay, slang.”. Kebanyakan penduduk Indonesia terutama penduduk asli dari daerah-daerah tertentu sudah banyak tidak menggunakannya sebagaimana mestinya. Pengetahuan akan sejarah bahasa Indonesia sudah banyak terabaikan dalam pendidikan sekolah sehingga seseorang terutama remaja tidak mampu untuk menghargai setiap bahasa yang telah di perjuangkan dahulunya.

Dari penggunaan bahasa gaul yang biasa membuat segala sesuatu menjadi asing dan mereka bahkan tidak mengetahui bahasa yang tepat saat berkomunikasi dengannya. Teman sebaya dan media elektronik sangat mempengaruhi perkembangan bahasa yang ada. Dan juga faktor kesesuaian antara individu dan kelompok. Untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang dinamis, mau tidak mau seseorang harus mengikuti arus perkembangan.

Responden (Siswa/i SMK Negeri 10) memahami bahwa penggunaan "bahasa gaul" adalah salah dan perlu diubah. Namun perilaku seperti ini memberikan kenikmatan yang luar biasa, karena berbagai kata dan ungkapan yang digunakan sangat menarik. Dengan perkembangan teknologi saat ini, komunikasi dalam bahasa Alay tidak hanya bersifat verbal saja, namun juga pesan-pesan non-verbal melalui media elektronik yang digunakan tanpa menggunakan bahasa (yang baku) yang tepat.

Keberadaan bahasa Indonesia di zaman modern ini, perkembangan bahasa Indonesia semakin menurun. Ada beberapa bahasa asing yang tidak bisa ditolak, dan beberapa bahasa asing telah ditambahkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia. Di sisi lain, keberagaman kata pinjaman juga menjadi masalah orisinalitas linguistik yang semakin mengkhawatirkan, dan penggunaan tata bahasa baik lisan maupun tulisan menjadi semakin tidak hati-hati. Tentu saja media televisi, surat kabar, radio. Internet dan merek impor adalah salah satu faktor utama yang menghancurkan bahasa kita. Fenomena ini terlihat jelas dalam penggunaan bahasa remaja masa kini. Ada bahasa gaul dan alay.

Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

Dengan kata lain keberadaan bahasa Indonesia semakin tergeser dengan munculnya bahasa lain seperti bahasa gaul. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di era globalisasi

ini, penggunaan bahasa gaul semakin meningkat, terciptalah bahasa gaul baru dan eksistensi bahasa Indonesia semakin berkurang. Bahasa gaul ini menyulitkan remaja untuk belajar bahasa Indonesia yang benar. Sekalipun Anda menggunakan terlalu banyak bahasa, Anda tidak akan menyadari bahwa itu bukanlah bahasa yang tepat dan pantas. Tidak jarang bahasa gaul digunakan dalam situasi formal yang tidak dimaksudkan untuk konteks tertentu. Contoh struktur slang dimana media mempengaruhi perkembangan bahasa gaul menunjukkan bahwa media mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penggunaan bahasa gaul, khususnya di jejaring sosial. Remaja dan pelajar terutama tertarik pada jejaring sosial. Tulisan yang menggunakan bahasa gaul remaja dapat dilihat dan ditiru oleh remaja lainnya di media sosial. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa meluasnya adopsi bahasa gaul di kalangan anak-anak dan remaja merupakan bagian dari tuntutan lingkungan. Konformitas berarti membenamkan diri dalam lingkungan untuk mendapatkan pengakuan. Adaptasi sangat diperlukan dalam perkembangan sosial remaja, karena dapat meningkatkan harga diri anak. Begitulah generasi muda yang memang perlu membangun masyarakat harus dibekali dengan persoalan penempatan, kapan dan untuk apa bahasa bisa digunakan

## **KESIMPULAN**

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini jauh dari kebenaran. Banyak penduduk Indonesia terutama di daerah tertentu tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia semestinya. Pengetahuan tentang sejarah bahasa Indonesia pun kian terabaikan dalam pendidikan. Hal ini menyebabkan remaja kurang mampu menghargai perjuangan memperjuangkan bahasa Indonesia. Fenomena bahasa gaul semakin marak digunakan di kalangan remaja akibat pengaruh beberapa faktor. Pertama, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial remaja yang menuntut untuk berkonformitas. Kedua, pengaruh media sosial dan elektronik yang memperluas jalur tulisan dan pesan menggunakan bahasa gaul diakses remaja lain. Ketiga, tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis.

Dalam hal ini, media sosial khususnya jejaring sosial berperan besar dengan mudahnya tulisan bahasa gaul diakses dan ditiru remaja lain. Secara bertahap, pengaruh bahasa gaul memudahkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Hal ini mengkhawatirkan suatu saat bahasa Indonesia bisa tergusur oleh bahasa gaul jika tren penggunaan bahasa gaul terus meningkat di kalangan generasi muda. Oleh karena pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia, perlu pendalaman materi sejarah bahasa Indonesia dalam pendidikan. Selain itu, diperlukan pembinaan intensif terhadap generasi muda untuk terus memperkuat penggunaan

bahasa Indonesia serta membatasi pengaruh bahasa gaul. Upaya ini diharapkan dapat melestarikan bahasa Indonesia di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Skripta*, 102-109.
- Joko Suleman, E. P. (2018). DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA TERHADAP BAHASA INDONESIA. *Prosiding SENASBASA*, 153-158.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 15-21.
- Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. (2023). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 724-729.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Ilmiah Lemlit Unswagati*, 114-119.
- Riadh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 148-155.